

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Letak Astronomis Indonesia berada pada 95° BT sampai 141° BT dan 6° LU sampai 11° LS. Berdasarkan letak astronomisnya dengan posisi tersebut Indonesia terletak di daerah equator, mengakibatkan Indonesia beriklim tropis ditandai dengan pergantian dua musim setiap tahunnya yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Berdasarkan hal tersebut, pada musim penghujan Indonesia memiliki curah hujan yang cukup tinggi sehingga berakibat menjadi sangat rentan terhadap bencana banjir. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), bencana alam di Indonesia dari tahun 2009 sampai 2016 yang sering terjadi yaitu banjir, puting beliung dan longsor.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan bahwa Provinsi Jawa Barat termasuk salah satu daerah yang sering mengalami bencana alam, berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia atau DIBI tahun 2015-2016 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang sering mengalami banjir yaitu Bandung, Garut, Bogor. Salah satu daerah yang sering mengalami banjir yaitu Garut. Berdasarkan Data dan Informasi Bencana Indonesia atau DIBI tahun 2016, ada sekitar 36 kali bencana banjir yang terjadi di wilayah Kabupaten Garut selama kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 - 2016. Dari jumlah tersebut, 12 kejadian bencana banjir terjadi pada tahun 2016, salah satu diantaranya merupakan banjir bandang yang terparah hingga mengakibatkan korban jiwa yaitu 34 orang meninggal dunia, 19 hilang, 35 orang luka-luka serta 6.361 orang mengungsi dan kerugian yang besar (Info Bencana Edisi September BNPB 2016). Menurut Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi atau PVMBG tahun 2016 secara umum banjir bandang yang terjadi di Daerah Aliran Sungai atau DAS Cimanuk disebabkan oleh faktor-faktor, diantaranya yaitu curah hujan tinggi yang

mengakibatkan debit air di sungai Cimanuk bertambah besar, vegetasi di daerah hulu sungai Cimanuk dan anak sungainya kurang mampu menyimpan air, erosi lateral oleh aliran sungai Cimanuk yang menyebabkan sedimentasi yang tinggi, topografi lereng di daerah hulu memiliki presentasi kemiringan lereng 14-55% atau masuk dalam klasifikasi agak curam sampai curam.

Wilayah Kabupaten Garut dikelilingi oleh pegunungan, yang memiliki karakteristik topografi sebelah utara terdiri dari dataran tinggi dan pegunungan, sedangkan bagian Selatan sebagian besar permukaannya memiliki tingkat kecuraman yang terjal, serta mempunyai kemiringan lereng yang bervariasi antara 0-40%. Berdasarkan arah alirannya, sungai-sungai di wilayah Kabupaten Garut dibagi menjadi dua daerah aliran sungai (DAS) yaitu Daerah Aliran Utara yang bermuara di Laut Jawa dan Daerah Aliran Selatan yang bermuara di Samudera Indonesia. Daerah aliran utara merupakan DAS Cimanuk Bagian Utara, berdasarkan interpretasi citra landsat Zona Bandung, nampak bahwa pola aliran sungai yang berkembang di wilayah dataran antar gunung Garut Utara menunjukkan karakter mendaun, dengan arah aliran utama berupa Sungai Cimanuk menuju ke utara. Aliran Sungai Cimanuk dipasok oleh cabang-cabang anak sungai yang berasal dari lereng pegunungan yang mengelilinginya (garutkab.go.id, 2010). Namun seiring berjalannya waktu, telah terjadi kerusakan pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Cimanuk. Menurut Dinas Kehutanan Jawa Barat, DAS Cimanuk rusak akibat aktivitas penambangan pasir yang sudah berlangsung belasan tahun. Para penambang selain mengeruk pasir di dasar sungai, juga mengikis tepian bantaran sungai untuk mendapatkan kerikil sehingga terjadi longsor di banyak titik sepanjang DAS. Selain itu, permasalahan besar yang dialami DAS Cimanuk pada saat ini adalah gundulnya hutan di wilayah hulu, berdasarkan data Landsat tahun 2003 dan tahun 2015 luas penggunaan/penutup lahan di DAS Cimanuk Hulu adanya penurunan luas hutan primer dan sekunder dalam kurun waktu 12 tahun. Sementara itu jenis penggunaan/penutup lahan yang cenderung meningkat luasnya dalam periode tahun 2003 – 2015 adalah

perkebunan, lahan pertanian kering, permukiman, dan lahan terbuka (LAPAN, 2016).

Melihat faktor – faktor tersebut, memungkinkan Kabupaten Garut rentan terhadap bencana banjir. Dimana wilayah Kabupaten Garut dikelilingi oleh pegunungan serta memiliki banyak anak sungai yang mengalir pada aliran sungai utama, yang apabila terjadi hujan, air hujan tersebut akan mengalir ke sungai. Lebih lanjut area DAS yang rusak, baik oleh penambangan pasir yang mengakibatkan longsor di banyak titik sepanjang DAS serta penggunaan/penutup lahan yang tidak sesuai, dengan berkurangnya hutan dan meningkatnya perkebunan, lahan pertanian kering, pemukiman dan lahan terbuka. Apabila terjadi hujan dengan curah hujan yang tinggi, melihat faktor – faktor tersebut air dari hulu akan langsung mengalir ke sungai dikarenakan tidak adanya vegetasi yang dapat menahan air sehingga volume sungai akan bertambah. Ditambah lagi ruas sungai yang sempit dan area pemukiman yang berada disekitar bantaran sungai daerah perkotaan akan mengakibatkan air meluap dari badan sungai dan menjadi banjir yang akan menimbulkan korban dan kerugian.

Di Indonesia budaya sadar bencana masih cukup rendah. Maka dari itu salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meminimalisir dampak dari bencana dengan menentukan daerah bahaya banjir, agar masyarakat mempersiapkan segala hal untuk menghadapi bencana banjir dan untuk mengurangi korban jiwa serta kerugian yang didapat akibat bencana banjir. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah yang lebih mendalam mengenai bahaya banjir di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat .

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana bahaya banjir di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka karya ilmiah ini dibatasi pada bahaya banjir di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam karya ilmiah ini sebagai berikut : “Bagaimana sebaran daerah bahaya banjir di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat ?”

E. Tujuan Pembahasan

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini untuk :

1. Mengetahui sebaran daerah bahaya banjir di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat

F. Manfaat Karya Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis untuk menambah dan mengembangkan ilmu serta pengetahuan yang terkait dengan bahaya khususnya banjir. Dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi serta bahan masukan untuk penulisan yang berkaitan dengan bencana banjir.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan serta dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan dan informasi untuk penulisan lebih lanjut.

